

KETERAMPILAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU BK: PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Rafael Lisinus Ginting, S.Pd., M.Pd¹, Widia Gultom², Sri Lastris Sihombing³, Alifia⁴, Dame Magdalena Marpaung⁵, Adventus Desanto Immanuel Gurning⁶, Melpa Duwi Nurtiardi Marbun⁷

rafaellisinus@unimed.ac.id¹, widiagultom033@gmail.com², lastrisihombing354@gmail.com³, alifiafia371@gmail.com⁴, damemarpaung26@gmail.com⁵, adventusgurning19@gmail.com⁶, melpaduwinnurtiardi@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya penguasaan teknologi informasi (TI) oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan efektivitas layanan kepada siswa di era digital. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, guru BK dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi digital guna menciptakan layanan yang lebih variatif, interaktif, dan mudah diakses, baik secara langsung maupun daring. Penggunaan TI memungkinkan jangkauan layanan yang lebih luas, dokumentasi yang tertata, serta peningkatan partisipasi siswa. Namun, tidak semua guru BK memiliki keterampilan TI yang memadai, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan institusional yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji berbagai referensi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan guru BK dalam memanfaatkan TI merupakan kunci untuk pembaruan layanan yang lebih profesional, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa masa kini.

Kata Kunci: Guru BK, Teknologi Informasi, Bimbingan Dan Konseling, Keterampilan Digital, Layanan Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to explore the importance of information technology (IT) competence among guidance and counseling (GC) teachers in improving service effectiveness in the digital era. With rapid technological advancement, GC teachers are expected to utilize various digital tools and applications to design more interactive, diverse, and accessible counseling services, both in face-to-face and online settings. IT facilitates broader outreach, well-organized documentation, and increased student engagement. However, many GC teachers still lack adequate IT skills, which highlights the need for ongoing training and institutional support. This study adopts a literature review approach to examine relevant sources. The findings reveal that the ability of GC teachers to integrate IT plays a crucial role in modernizing counseling services to be more professional, creative, and aligned with current student needs.

Keywords: Guidance Counselor, Information Technology, Digital Skills, Educational Services, Student Engagement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam menerapkan konsep dasar teknologi dan media. Dengan demikian, selama periode pendidikan milenium sekarang ini menjadikan peran pendidik dan siswa menjadi lebih kompleks dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. Peran pendidik tidak hanya berbicara atau menyampaikan suatu pesan, tetapi siswa harus mampu menjadi pembicara atau menyampaikan suatu pesan melalui berbagai teknologi dan media. Peran media dan teknologi di lingkungan pendidikan dan jasa layanan bimbingan dan konseling sangat kompleks.

Media dan teknologi cukup bermanfaat untuk mengakses pendidikan yang lebih luas dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang bermacam-macam seperti, Pembelajaran video melalui aplikasi pendidikan interaktif berdasarkan platform online. Di dalam Layanan BK, Teknologi memungkinkan para guru BK memberikan bantuan Saran melalui media online, obrolan, panggilan video, yang dapat memperluas ruang lingkup layanan konseling. Selain itu, media sosial dan platform online juga memungkinkan untuk bertukar informasi, membahas masalah, dan menciptakan komunitas yang memberikan dukungan di lingkungan pendidikan dan layanan BK. Dengan penggunaan yang benar, media dan teknologi dapat menjadi alat yang berfungsi untuk memaksimalkan mutu dari pendidikan dan layanan BK secara keseluruhan.

Sebagai guru BK/konselor yang profesional mereka diminta untuk memiliki pengetahuan yang cukup luas (Sanaky, 2005) dengan hal tersebut akan lebih mudah dicapai dengan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan efisien menggunakan perangkat teknologi informasi. Guru BK dapat mencari informasi terkini yang sedang hangat-hangatnya terjadi dan diimplementasikan dalam bentuk media bimbingan dan konseling digital seperti power point, leaflet, booklet, video motivasi dan lain-lain, yang mana hal tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling (Mawar, 2012).

ciri seorang guru BK yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan klasikal yaitu disaat memberikan layanan selalu memanfaatkan teknologi (Fahdini, Mulyadi, Suhandani, & Julia, 2014) yang ada seperti laptop, infocus, speaker dan media yang bisa digunakan antara lain adalah power point. Salah satu ciri guru BK yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pemberian layanan adalah selalu menunjukkan inovasi-inovasi baru serta semakin variatifnya metode pemberian layanan oleh guru BK. Sehingga, metode pelayanan konvensional yang dikatakan menjenuhkan dan cenderung kurang aspiratif dapat segera direformasi melalui penggunaan media TI.

Media dan cara layanan yang bervariasi serta baru juga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap materi layanan. Ini terjadi karena minat siswa yang lebih tinggi dan peningkatan interaksi dalam proses layanan, yang akan mendukung potensi berkembang masing-masing siswa. Dengan menggunakan media interaktif yang berbasis teknologi informasi, diharapkan akan timbul hal-hal seperti ini.

Salah satu tantangan dalam perkembangan teknologi informasi di bidang bimbingan dan konseling adalah adanya guru bimbingan dan konseling yang kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi tersebut. Ketidakkampuan ini dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil dari layanan yang diberikan. Contohnya, jika guru bimbingan dan konseling hanya menyampaikan materi secara lisan tanpa menggunakan alat bantu teknologi, siswa akan merasa bosan. Rasa bosan yang dialami siswa menyebabkan kurangnya minat dan membuat pesan yang ingin disampaikan sulit diterima. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan teknologi informasi agar dapat mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti layanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode studi literatur. Studi literatur dipilih karena sesuai untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang membahas keterampilan teknologi informasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pengaruhnya terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal nasional dan internasional, serta dari berbagai buku ilmiah lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel dan publikasi ilmiah menggunakan kata kunci seperti “keterampilan teknologi informasi guru BK,” “potensi layanan bimbingan dan konseling,” Pencarian dilakukan dengan memanfaatkan data ilmiah seperti Google Scholar dan lain sebagainya. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Proses analisis ini meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data dengan cara menyaring informasi yang relevan, penyajian data dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema tertentu, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis informasi dari berbagai sumber.

Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan dengan metode membandingkan berbagai literatur dari penulis dan institusi yang berbeda, serta melakukan peninjauan ulang terhadap hasil interpretasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pentingnya keterampilan teknologi informasi yang dimiliki guru BK dalam menunjang efektivitas layanan bimbingan dan konseling di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan dan keterampilan teknologi informasi (TI) oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas layanan BK di sekolah. Guru BK yang mahir memanfaatkan TI mampu menghadirkan layanan yang lebih kreatif, inovatif, dan variatif. Hal ini tercermin dalam penggunaan berbagai media digital seperti presentasi interaktif, video motivasi, aplikasi konseling daring, hingga platform komunikasi online yang memudahkan interaksi dengan peserta didik.

Pemanfaatan TI juga meningkatkan aksesibilitas layanan BK, memungkinkan siswa dari berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, untuk mendapatkan layanan konseling tanpa harus hadir secara fisik. Selain itu, TI mempermudah guru BK dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan secara lebih efisien. Pengelolaan data siswa, pemantauan perkembangan, serta personalisasi layanan menjadi lebih optimal dengan dukungan perangkat lunak dan aplikasi digital.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru BK yang menguasai TI cenderung lebih profesional, responsif terhadap isu-isu terkini, serta mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam layanan BK. Metode layanan yang berbasis TI mampu mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan interaktivitas, sehingga materi layanan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Konsep Teknologi Informasi

Rusman (Lindra 2012:14) menggarisbawahi bahwa “Teknologi melibatkan pembuatan desain alat yang meminimalkan ketidakpastian dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diinginkan, biasanya terdiri dari dua elemen: perangkat lunak dan perangkat keras.” Lucas (Darmawan, 2012:16) menyatakan, “Teknologi informasi mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan untuk memproses dan berbagi informasi secara elektronik, yang mencakup mikrokomputer, komputer mainframe, pemindai kode batang, aplikasi pemrosesan transaksi, perangkat lunak spreadsheet, serta komunikasi dan jaringan perangkat.” Atler (Lindra, 2012:14) mencatat, “Teknologi informasi terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan berbagai tugas pemrosesan data seperti transmisi, penyimpanan, pengambilan, manipulasi, atau penerapan data.”

Martin (Lindra 2012:14) menjelaskan bahwa “Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi

komunikasi untuk mentransmisikan informasi.” Dari penjelasan Martin terlihat bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi; sementara teknologi informasi terutama berkaitan dengan sistem pemrosesan informasi, teknologi komunikasi berfokus pada penyampaian informasi.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi informasi terdiri dari berbagai alat yang membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, teknologi informasi lebih dari sekedar teknologi komputer yang berkaitan dengan pemrosesan dan penyimpanan; itu juga mencakup komunikasi informasi kepada peserta didik.

Manfaat Teknologi Informasi Bagi Guru Bk

Perkembangan TI memfasilitasi berbagai tugas dalam berbagai cara, seperti: menyederhanakan metode komunikasi dan mengurangi biaya dan waktu ketika menjangkau individu yang jauh (Setiawan, 2016). Keunggulan TI dalam konteks bimbingan dan konseling sangat luas, antara lain:

Meningkatkan perencanaan dan penataan layanan bimbingan, pengelolaan informasi terkait Layanan tersebut, mengembangkan aplikasi untuk mendukung upaya bimbingan dan konseling, menganalisis data tentang layanan konseling, dan banyak elemen tambahan yang membantu dalam melaksanakan praktik bimbingan dan konseling yang efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Zamroni (2002:12), manfaat bagi guru dan konselor dalam ranah bimbingan dan konseling berbantuan IT antara lain:

- a. Mentransformasikan konselor menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang mahir dan efektif.
- b. Mendorong konselor menjadi pendidik yang menghargai pendidikan dan aktif menggunakan perangkat teknologi.
- c. Menumbuhkan keterampilan konselor dalam mengikuti tren teknologi yang relevan dengan bimbingan dan konseling.
- d. Membekali konselor dengan kemampuan memanfaatkan berbagai sumber daya teknologi yang dapat meningkatkan proses bimbingan dan konseling, sekaligus menumbuhkan minat terhadap perencanaan berbasis teknologi di bidang tersebut.
- e. Meningkatkan kemampuan mengevaluasi efektivitas penggunaan media komputer dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling.

Peran Teknologi Informasi Dalam Bk

Penyelenggaraan BK tradisional menghadapi banyak tantangan, termasuk tingginya rasio siswa dan guru yang tidak proporsional, sehingga membuat guru atau guru pendamping sekolah kewalahan. Selain itu, jumlah jam yang tersedia bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan konseling juga terbatas, dan rendahnya adopsi teknologi oleh pendidik bimbingan dan konseling. Teknologi tidak diragukan lagi meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan bimbingan dan konseling, memungkinkan konselor menjadi lebih efektif dan profesional dalam peran mereka.

Sebagaimana dikemukakan Wardiana (Lindra, 2012:16), “Teknologi informasi dapat memudahkan pengolahan dan pengelolaan data.” Peran teknologi di BK berfungsi sebagai alat canggih yang menyederhanakan penyampaian layanan konseling. Hal ini juga membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas profesional bimbingan dan konseling, menawarkan siswa pengalaman yang lebih menarik dan membantu memodernisasi persepsi BK di dunia saat ini.

Teknologi informasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi BK di masyarakat, serta berperan sebagai sistem pendukung yang memastikan layanan diberikan secara lebih efektif dan efisien. Membantu memperlancar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan BK. Teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas guru bimbingan dan

konseling atau konselor sekolah, mempengaruhi program BK kontemporer, mengatasi permasalahan terkait jarak dan waktu yang dihadapi guru dan siswa selama sesi konseling, dan memperkuat keterampilan dalam profesi lain untuk memastikan BK mengimbangi peserta didik.

Peran dan fungsi teknologi informasi di BK antara lain: 1) Promosi; berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi tentang BK, 2) Layanan dan dukungan; fungsi ini meliputi penyampaian BK melalui format jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi, 3) Pendidikan; informasi yang dibagikan melalui teknologi mencakup komponen pendidikan.

KESIMPULAN

Menurut peneliti layanan bk akan sangat efektif jika guru bk memahami dan mengetahui serta memahami penggunaan TI dalam bk. Cara guru BK yang menguasai berbagai alat dan aplikasi teknologi dapat merancang, melaksanakan, dan menyediakan layanan BK dengan cara yang lebih inovatif, responsif, dan efisien, baik dalam pertemuan langsung maupun online. Dengan menggunakan informasi teknologi, guru BK dapat mencapai siswa dengan lebih luas, mendukung layanan baik untuk individu maupun kelompok, dan membuat catatan yang lebih teratur tentang proses dan hasil layanan. Untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di era digital, lembaga pendidikan dan pihak terkait harus memberikan pelatihan dan dukungan yang berkelayakan bagi guru BK. Hal ini karena keterampilan TI membantu membuat media bimbingan yang menarik dan interaktif, yang meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. (2020). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. Diakses dari: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/bitnet/article/view/770>
- Jurnal Taujih. (2022). Peran Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Diakses dari: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/download/21687/8962>
- Kompasiana. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Mengoptimalkan Layanan Bimbingan Konseling di Era Digital. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/veronicaofallas4676/66588869c925c442da6c1263/peran-teknologi-informasi-dalam-mengoptimalkan-layanan-bimbingan-konseling-di-era-digital>
- Sumarwiyah & Zamroni, E. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/269571-pemanfaatan-teknologi-informasi-ti-dala-15bb7754.pdf>
- Sovatunisa Soleha,dkk.(2023).PERAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG. Pascasarjana IAIN Curup.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Juang: Jurnal Wahana Konseling, 1(2), 74-81. Diakses dari: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2092/1914>
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2092/1914>
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/download/21687/8962>
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/bitnet/article/view/770>
<https://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/6359>
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15765/11851/28886>
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/download/21305/12328/70207>

<https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/4461/5119/9402>
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/470/388>